

**Analisis Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat  
terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19  
di Kelurahan Pringrejo Kota Pekalongan**

**Ana Setyowati\*, Putri Andanawarih**

Email: [anena.nenazai@gmail.com](mailto:anena.nenazai@gmail.com)

Prodi DII Kebidanan, Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan, Indonesia  
Jln. Manunggal Gg 2 No. 5-6 Padukuhan Kraton Pekalongan

**Abstrak**

DOI:  
[10.37402/jurbidhip.vol10.iss1.237](https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol10.iss1.237)

**Riwayat artikel:**

Diterima  
26/10/2022  
Direvisi  
9/12/2022  
Diterbitkan  
16/2/2023

Coronavirus atau yang biasa disebut dengan Covid-19 telah menyebar keseluruh dunia selama hampir 1 tahun yang merupakan virus jenis baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia. Protokol kesehatan guna mencegah penyebaran Covid-19 ditetapkan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan RI yaitu dengan 3M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak). Protokol ini telah menjadi pedoman dalam pencegahan penyebaran Covid-19 dan telah disosialisasikan kepada masyarakat luas. Hal ini dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19, sehingga perlu adanya pemahaman dan pengetahuan seluruh masyarakat. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan perilaku masyarakat Kelurahan Pringrejo terhadap penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan menggunakan lembar observasi dan analisis yang digunakan menggunakan uji statistik Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19 dengan p value 0,00 (<0,05). Perilaku baik yang dimaksud adalah perilaku pencegahan covid-19 termasuk mencuci tangan baik dengan sabun ataupun *hand sanitizer*, memakai masker jika keluar rumah, menjaga jarak minimal 1 meter, menghindari kerumunan, melakukan *social distancing* dan mandi serta mengganti pakaian sesudah bepergian.

**Kata kunci:** covid-19; protokol kesehatan.

Ana Setyowati\*,  
Putri Andanawarih

**Abstract**

Coronavirus or commonly referred to as Covid-19 has been spreading throughout the world for almost 1 year which is a new type of virus that has never been previously identified in humans. The health protocol to prevent the spread of Covid-19 was established by WHO and the Indonesian Ministry of Health, namely 3M (washing hands, wearing masks and maintaining distance). This protocol has become a guideline in preventing the spread of Covid-19 and has been socialized to the wider community. This is done by the government as an effort to break the chain of the spread of Covid-19, so it is necessary to have understanding and knowledge of the entire community. Knowledge is also the most important domain in the formation of behavior. The purpose of this study was to analyze the relationship between knowledge and behavior of the Pringrejo Village community towards the implementation of health protocols in preventing Covid-19. This research was conducted using an analytic observational study with a cross sectional research design. The sampling technique used purposive sampling. The instrument used used an observation sheet and the analysis used the Chi Square statistical test. The results showed that there was a significant relationship between knowledge and community behavior towards the implementation of the covid 19 prevention health protocol with a p value of 0.00 ( $<0.05$ ). Good behavior in question is covid 19 prevention behavior including washing hands either with soap or hand sanitizer, wearing a mask when leaving the house, maintaining a minimum distance of 1 meter, avoiding crowds, doing social distancing and bathing and changing clothes after traveling.

**Keywords:** covid-19; health protocol.

## 1. Pendahuluan

Coronavirus atau yang biasa disebut dengan Covid-19 telah menyebar keseluruh dunia selama hampir 1 tahun yang merupakan virus jenis baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia. Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina pada Desember 2019 dan pada Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan Covid menjadi pandemi dunia.<sup>(1)</sup>

Virus ini menginfeksi manusia dengan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus yang berat, penyakit ini dapat menyebabkan pneumonia. Sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian. Gejala penyakit ini akan muncul dalam 2-14 hari setelah terpapar virus.<sup>(2)</sup>

Protokol kesehatan guna mencegah penyebaran Covid-19 ditetapkan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan RI yaitu dengan 3M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak). Protokol ini telah menjadi pedoman dalam pencegahan penyebaran Covid-19 dan telah disosialisasikan kepada masyarakat luas. Hal ini dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19, sehingga perlu adanya pemahaman dan pengetahuan seluruh masyarakat. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku.<sup>(3)</sup>

Pada masa pademi ini, pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dan cara pencegahannya sangat diperlukan sebagai dasar pembentukan perilaku pencegahan Covid-19 dengan tepat. Hal ini juga sesuai dengan penelitian dari Utami dkk yang menyatakan meskipun masyarakat telah memiliki

pengetahuan yang baik tentang pencegahan Covid-19 namun kasus baru Covid-19 semakin bertambah setiap harinya.<sup>(4)</sup> Hal ini menunjukkan perlunya adaptasi perubahan perilaku berkaitan pencegahan Covid-19. Data jumlah penduduk Kota Pekalongan Tahun 2020 adalah sebanyak 307.150 jiwa, dimana Kelurahan Pringrejo memiliki jumlah penduduk sebanyak 18.207 jiwa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku masyarakat Kelurahan Pringrejo dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian yang menggunakan studi observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu responden yang bersedia ikut dalam penelitian. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *link* google form yang disebarakan melalui whatsapp kepada seluruh warga kelurahan Pringrejo Kota Pekalongan.

Alat pengumpulan data (instrument) yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan menggunakan metode wawancara terstruktur berupa kuesioner pertanyaan tertutup dan terbuka. Kuesioner memuat pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi terkait demografi, pengetahuan, perilaku dan kepatuhan penerapan 3M (menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) dalam pencegahan infeksi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Menurut Nursalam, kuesioner merupakan alat pengumpul data kepada subyek untuk menjawab

pertanyaan secara tertulis dimana pertanyaan dapat diajukan secara langsung kepada subyek untuk memperoleh data.<sup>(5)</sup>

Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan proporsi dan bivariat menggunakan uji statistik chi square.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian Analisis Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Pringrejo Kota Pekalongan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi usia warga Kelurahan Pringrejo Kota Pekalongan

Usia	Jumlah	(%)
≤ 15	3	5
16-25	12	20
26-35	16	26,7
36-45	13	21,6
46-55	5	8,3
56-65	7	11,7
≥ 66	4	6,7
Jumlah	80	100

Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik responden terbanyak pertama berusia 26-35 tahun dan terbanyak kedua berusia 36-45 tahun, di mana usia responden tersebut masuk ke dalam klasifikasi kelompok umur dewasa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Al Amin yang menyatakan klasifikasi kelompok umur manusia terbagi menjadi empat kelompok yaitu kanak-kanak (5-11 tahun), remaja (12-25 tahun), dewasa (26-45 tahun) dan lansia (46-65 tahun).<sup>(6)</sup>

Pada rentang usia tersebut seseorang memiliki pola tangkap dan daya pikir yang baik sehingga pengetahuan yang dimilikinya juga akan lebih baik. Namun, ada

hambatan dalam proses belajar pada orang dewasa diantaranya gangguan penglihatan dan pendengaran, sehingga membuat penurunan kekuatan berfikir dan bekerja.<sup>(7)</sup>

Tabel 2. Distribusi frekuensi jenis kelamin warga Kelurahan Pringrejo Kota Pekalongan

Jenis Kelamin	Jumlah	(%)
Laki-laki	21	35
Perempuan	39	65
Jumlah	60	100

Sebagian besar data jenis kelamin warga Kelurahan Pringrejo yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah perempuan yaitu sebanyak 39 responden. Masyarakat dengan jenis kelamin perempuan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan laki-laki.

Hal ini dibuktikan oleh penelitian dengan judul “Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan” oleh Wulandari dkk menyatakan masyarakat berjenis kelamin perempuan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang Covid-19. Hal ini disebabkan karena masyarakat dengan jenis kelamin perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca atau berdiskusi dengan lingkungannya terkait pencegahan Covid-19.<sup>(8)</sup>

Tabel 3. Distribusi frekuensi pendidikan terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	(%)
Tinggi	26	43,3
Sedang	34	56,7
Rendah	0	0
Jumlah	60	100

Pendidikan terakhir responden pada penelitian ini sebagian besar dengan tingkat pendidikan sedang (SMA) yaitu sebanyak 34 responden dan tidak ada responden dengan tingkat pendidikan rendah. Secara teori, tingkat pendidikan menjadi salah satu yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Gannika dan Sembiring yang melakukan penelitian hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 di Sulawesi Utara dengan hasil adanya hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat.<sup>(9)</sup>

Tabel 4. Distribusi frekuensi pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	(%)
Tidak Bekerja	21	35
Bekerja	31	51,7
Pelajar	5	8,3
Mahasiswa	3	5
Jumlah	60	100

Masyarakat Kelurahan Pringrejo yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki status bekerja yaitu sebanyak 31 responden. Beberapa penelitian menyatakan tidak adanya hubungan status pekerjaan dengan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan Covid-19.

Status pekerjaan tidak dapat dijadikan patokan yang signifikan dalam pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap penerapan protokol pencegahan Covid-19 karena masyarakat yang tidak bekerja seperti Ibu Rumah Tangga juga dapat memiliki pengetahuan dan perilaku pencegahan Covid-19 yang baik karena bertujuan melindungi keluarganya. Selain itu, informasi mengenai penularan

Covid-19 bisa didapatkan dari pengalaman diri atau lingkungan kehidupan bermasyarakat.<sup>(8)</sup>

Tabel 5. Distribusi frekuensi latar belakang pendidikan

Latar Belakang Pendidikan	Jumlah	(%)
Kesehatan	2	3,3
Non Kesehatan	58	96,7
Jumlah	60	100

Latar belakang pendidikan responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah non kesehatan dan hanya ada 2 responden dengan latar belakang kesehatan. Seseorang dengan latar belakang pendidikan kesehatan pasti akan memiliki pengetahuan yang baik terhadap pencegahan penularan Covid-19, namun dapat pula mengalami kecemasan yang dipengaruhi dari tuntutan pekerjaan.<sup>(10)</sup>

Tabel 6. Distribusi frekuensi sosialisasi

Sosialisasi	Jumlah	(%)
Tidak baik	2	20
Baik	24	80
Jumlah	30	100

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan warga Kelurahan Pringrejo Kota Pekalongan mengenai Covid-19 berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 54 responden (90%). Pengetahuan warga tentang Covid-19 yang tinggi merupakan hasil dari peran pemerintah, tokoh masyarakat dan media tentang pencegahan penyebaran Covid-19 di Indonesia.

Tingkat pengetahuan yang dikaji adalah tentang pemahaman proses penularan penyakit, pencegahan yang dapat dilakukan, informasi akan sebaran kasus. Pengetahuan sangat penting dalam

melanjutkan aspek perilaku karena jika seseorang tidak tahu maka tidak akan ada tindakan nyata yang dilakukan. Pengetahuan masyarakat dalam mencegah transmisi penyakit akan menekan penularan COVID-19 lebih lanjut.

Tabel 7. Distribusi frekuensi perilaku

Perilaku	Jumlah	(%)
Baik	52	86,7
Cukup	8	13,3
Kurang Baik	0	0
Jumlah	80	100

Perilaku warga Kelurahan Pringrejo dalam pencegahan Covid-19 menunjukkan hasil yang baik yaitu sebanyak 52 responden (86,7%). Perilaku yang diteliti

adalah perilaku responden terhadap pencegahan covid-19 meliputi penggunaan masker, tidak keluar rumah kecuali jika ada kebutuhan, selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, selalu menyediakan *hand sanitizer*, mandi sesegera mungkin setelah bepergian, menjaga jarak dan menghindari kerumunan.

Perilaku yang baik pada warga masyarakat Kelurahan Pringrejo ini dibuktikan dengan banyak kegiatan rutin warga yang dapat menimbulkan kerumunan masih dihentikan sementara. Kegiatan ini meliputi arisan RT (Rukun Tetangga), pengajian bulanan dan kegiatan lainnya.

Tabel 8. Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku warga terhadap penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19

Pengetahuan	Perilaku						P		value (0,05)
	Baik		Cukup		Kurang Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	N	%	
Tinggi	51	85	3	5	0	0	54	90	0,000
Sedang	1	1,7	5	8,3	0	0	6	10	
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 dengan p-value 0,000 (< 0,05). Perilaku pencegahan Covid-19 pada warga Kelurahan Pringrejo yang baik dipengaruhi oleh pengetahuan yang sudah baik mengenai cara penularan dan pencegahan virus Covid-19 yang sering disampaikan oleh tokoh masyarakat setempat, media masa dan serta media sosial yang gencar diberitakan.

Pengetahuan memegang peranan penting dalam menentukan perilaku karena pengetahuan akan

membentuk kepercayaan dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu.<sup>(11)</sup> Tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga didukung dengan tingkat pendidikan, tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan.<sup>(12)</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian Zhong BL yang menyatakan masyarakat China sebagai awal ditemukannya Covid-19 memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dan positif

karena memiliki pengalaman dalam menghadapi SARS sebelumnya.<sup>(13)</sup>

Pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemi sekarang ini, meliputi penyebab covid dan karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan covid, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut.<sup>(14)</sup> Pengetahuan warga Kelurahan Pringrejo yang tinggi tentang covid-19 ini berpengaruh terhadap kejadian dan pencegahan penyakit covid-19. Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang covid-19.

Seseorang yang mengetahui tentang informasi tertentu, maka akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana harus menghadapi suatu masalah. Dengan kata lain, saat seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang covid-19, maka ia mampu untuk menentukan bagaimana harus berperilaku terhadap pencegahan covid-19.<sup>(15)</sup>

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan landasan teori dan didukung oleh hasil uji statistik penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden sebagian besar berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 16 responden (26,7%), jenis kelamin perempuan sebanyak 39 responden (65%), pendidikan terakhir dengan tingkat pendidikan sedang sebanyak 34 responden (56,7%), bekerja sebanyak 31 responden (51,7%), latar belakang pendidikan bukan dari kesehatan 58 responden (96,7%), pengetahuan masyarakat Kelurahan Pringrejo tentang covid-19 berada pada kategori tinggi

sebanyak 54 responden (90%) dan hanya 6 responden (10%) yang berada pada kategori sedang. Perilaku masyarakat Kelurahan Pringrejo terkait pencegahan covid-19 menunjukkan perilaku yang baik sebanyak 52 responden (86,7%) dan hanya 8 responden (13,3%) yang berperilaku cukup baik.

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19 dengan p-value 0,000 (<0,05).

#### 5. Daftar Pustaka

- [1] Andrews, Jack L., Lucy Foulkes and S-JB. Peer influence in adolescence: Public-health implications for COVID-19. *Trends Cogn Sci.* 2020;24(8):585–7.
- [2] Kemenkes RI. Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (Covid-19) [Internet]. 31 Agustus 2020. Available from: <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-31-agustus-2020>
- [3] Donsu, J, D T. Psikologi Keperawatan. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2017.
- [4] Utami, Ressa Andriyani, Ria Efkelin Mose and MM. Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di DKI Jakarta. *J Kesehat Holist.* 2020;4(2):68–77.

- [5] Nursalam. Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jilid I. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
- [6] Al Amin M. Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensifraktal Box Counting dari Citra Wajah dengan Deteksi Tepi Canny. MATHunesa J Ilm Mat. 2017;2(6).
- [7] Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Medika Salemba; 2008.
- [8] Wulandari DH. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015. J Adm Rumah Sakit Indones. 2018;2(1).
- [9] Gannika, Lenny and EES. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease (covid-19) pada Masyarakat Sulawesi Utara. NERS J Keperawatan. 2020;16(2):83–9.
- [10] Fadli, Fadli et al. Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Covid-19. J Pendidik Keperawatan Indones. 2020;57–65.
- [11] Novita, Nur Wachida, Christina Yulastuti and SN. Tingkat Pengetahuan tentang TB Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker di Ruang Paru Runkital Dr. Ramelan Surabaya. J Heal Sci. 2014;7(1).
- [12] Yanti B, Eko Wahyudi W. Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid- 19 In Indonesia. JAKI (Jurnal Adm Kesehat Indones. 2020;8.
- [13] Zhong BL, Luo W, Li HM, Zhang QQ L, XG, Li WT LY. Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. Int J Biol Sci. 2020;16(10):1745–52.
- [14] Tri S. Informasi Wabah Virus Covid-19: Kuasa Pengetahuan dan Kelas Sosial [Internet]. 2020. Available from: <https://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/80>
- [15] Ahmadi. Kesehatan Masyarakat, Teori dan Aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo; 2013.